

---

## PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MUARO JAMBI

Nata Bayu Dwi Karna Kusuma<sup>1)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1)</sup>  
natabayudwikarnakusuma@gmail.com<sup>1)</sup>  
Nurdin<sup>2)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>2)</sup>  
oedinnurdin@gmail.com<sup>2)</sup>  
Ali Fahmi<sup>3)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>3)</sup>  
alifahmi1969@gmail.com<sup>3)</sup>  
Ardi Afrizal<sup>4)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>4)</sup>  
ardiafrizal1985@gmail.com<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

*Kemiskinan masih menjadi persoalan struktural dalam pembangunan daerah, termasuk di Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memengaruhi tingkat kemiskinan dengan menggunakan data deret waktu 2015-2024. Estimasi dilakukan melalui regresi linier berganda dengan metode OLS yang telah diuji melalui uji multikolinearitas, normalitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik TPT maupun RLS memiliki koefisien yang bernilai positif, namun keduanya tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi kemiskinan di Muaro Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika pengangguran terbuka dan peningkatan lama sekolah belum memberikan dampak langsung terhadap perubahan tingkat kemiskinan di daerah tersebut, kemungkinan terkait dengan karakteristik pasar kerja lokal yang masih didominasi sektor informal serta belum optimalnya pemanfaatan pendidikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa model mampu menggambarkan variasi kemiskinan secara substantif. Hasil penelitian ini menekankan perlunya penguatan kualitas pendidikan dan peningkatan efektivitas penyerapan tenaga kerja untuk menekan kemiskinan secara berkelanjutan.*

**Kata kunci :** *Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, Kemiskinan, Muaro Jambi.*

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kualitas pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah (1). Di Kabupaten Muaro Jambi, tingkat kemiskinan dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan data BPS (2015 - 2024), persentase penduduk

miskin bergerak pada kisaran 3,65 persen hingga 4,63 persen, mencerminkan dinamika kesejahteraan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan ekonomi. Perubahan ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dua indikator penting, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Selama periode yang sama, TPT Muaro Jambi berada pada kisaran 4,52 - 5,59 persen, sementara RLS beregrak antara 8,01 - 8,70 tahun, menunjukkan adanya peningkatan moderat akses pendidikan formal.

Secara teoritis, hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan dijelaskan melalui Human Capital Theory, yang menyatakan bahwa peningkatan pendidikan akan meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan individu, sehingga mampu menurunkan risiko kemiskinan (2). Namun, dinamika lapangan pekerjaan juga memainkan peran penting sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynes mengenai hubungan antara pengangguran, permintaan agregat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat (3). Dengan demikian, TPT dan RLS menjadi variabel penting yang perlu dianalisis untuk memahami perubahan tingkat kemiskinan di daerah ini.

Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan bersifat beragam antar wilayah. Rahmaningtyas & Adianita (2023)(3) menemukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di Indonesia, terutama pada wilayah dengan serapan tenaga kerja formal yang rendah. Selanjutnya, Putih & Primandhana (2024)(2) melaporkan bahwa pengangguran tetap menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi kemiskinan di tingkat kabupaten, meskipun besarnya pengaruh bervariasi mengikuti struktur ekonomi daerah. Di sisi lain, pendidikan terbukti memainkan peran penting dalam menekan kemiskinan. Batari et al. (2023)(4) menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini diperkuat oleh Nissa', Salmah & Wafik (2025)(5) yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan kemiskinan di wilayah yang mengalami transformasi ekonomi. Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan bahwa efek pendidikan tidak selalu langsung terlihat di daerah dengan dominasi pekerjaan informal, di mana peningkatan lama

sekolah tidak otomatis meningkatkan peluang kerja formal. Dengan demikian, bukti empiris terkini menginformasikan bahwa TPT dan RLS merupakan determinan penting kemiskinan, namun besarnya pengaruh sangat ditentukan oleh karakteristik ekonomi dan struktur pasar kerja lokal.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik menguji pengaruh TPT dan RLS terhadap kemiskinan di Muaro Jambi dengan rentang data *time series* 10 tahun terbaru masih sangat terbatas. Selain itu, beberapa temuan empiris menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, terutama terkait apakah pengangguran selalu menjadi faktor signifikan dalam menurunkan atau menaikkan tingkat kemiskinan di daerah dengan dominasi sektor informal. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif bagi Kabupaten Muaro Jambi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana TPT dan RLS berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi selama periode 2015-2024. Dengan memanfaatkan data *time series* terbaru dan pendekatan regresi linier, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih kuat sekaligus memperkaya literatur terkait faktor-faktor penentu kemiskinan di tingkat daerah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variabel ekonomi dan tingkat kemiskinan melalui analisis statistik. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk *time series* selama sepuluh tahun, yaitu dari 2015 hingga 2024, yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Kabupaten dalam Angka, Indikator Kesejahteraan Rakyat, serta Indikator Pendidikan. Penggunaan data deret waktu sepuluh tahun dianggap relevan karena mampu memberikan gambaran yang stabil mengenai dinamika kemiskinan jangka menengah, sebagaimana disarankan oleh penelitian sebelumnya mengenai kemiskinan dan faktor-faktor sosial ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat. Definisi operasional setiap variabel merujuk pada standar BPS, sehingga pengukuran yang digunakan konsisten dengan penelitian terdahulu dengan mengkaji hubungan pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. TPT diukur sebagai persentase angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan, RLS menggambarkan rata-rata jumlah tahun sekolah penduduk usia dewasa, sedangkan tingkat kemiskinan merupakan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Metode analisis yang diterapkan adalah regresi liner berganda menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa OLS merupakan teknik yang paling umum dan efektif untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel ekonomi, serta banyak digunakan dalam studi empiris terkait kemiskinan dan pendidikan. Model regresi yang diestimasi disusun dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- $Y$  = Tingkat Kemiskinan
- $X_1$  = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- $X_2$  = Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $\epsilon$  = error

Untuk memastikan bahwa estimasi regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum interpretasi hasil. Uji Multikolinearitas diterapkan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Selanjutnya, uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan bahwa data residu mengikuti distribusi normal. Selain itu, Uji Autokorelasi dilakukan menggunakan Runs Test karena jumlah observasi terlalu kecil, sehingga lebih sesuai dibandingkan metode Durbin-

Watson. Ketiga pengujian ini merujuk pada standar analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ekonomi dengan data deret waktu.

Metodologi penelitian ini juga disusun dengan merujuk pada berbagai temuan empiris yang menekankan pentingnya pendidikan dan kondisi pasar kerja dalam membentuk tingkat kemiskinan. Penelitian Rahmaningtyas & Adianita (2023)(3) menunjukkan bahwa pendekatan regresi linier berganda merupakan metode yang tepat untuk menganalisis pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan pada level regional. Sejalan dengan itu, studi Putih & Primandhana (2024)(2) menegaskan bahwa penggunaan data jangka panjang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial ekonomi daerah. Selain itu, kontribusi pendidikan terhadap penurunan kemiskinan juga ditegaskan oleh Batari et al. (2023)(4), yang menemukan bahwa indikator pendidikan seperti rata-rata lama sekolah berperan signifikan dalam menjelaskan variasi kemiskinan antarwilayah. Temuan ini diperkuat oleh Nisaa', Salmah & Wafik (2025)(5), yang menegaskan bahwa pemilihan variabel pendidikan dan pengangguran, serta penggunaan model regresi linier, merupakan pendekatan metodologis yang tepat untuk memahami perubahan tingkat kemiskinan di daerah dengan struktur ekonomi yang terus berkembang.

## HASIL

### Statistik Deskriptif

**Tabel. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPT	10	4.52	5.59	5.2950	.29072
RLS	10	8.01	8.70	8.3660	.29056
KEMISKINAN	10	3.65	4.63	4.2090	.34262
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama sepuluh tahun pengamatan menunjukkan hasil minimum sebesar 4,52 persen dan maksimum 5,59 persen, dengan rata-rata 5,30 persen dan standar

deviasi 0,29. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pengangguran di Kabupaten Muaro Jambi relatif kecil dan bergerak dalam rentang yang stabil. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki nilai rata-rata 8,37 tahun dengan nilai minimum 8,01 tahun dan maksimum 8,70 tahun, sementara standar deviasi sebesar 0,29 menggambarkan bahwa peningkatan pendidikan berlangsung secara bertahap dan tidak mengalami perubahan yang drastis setiap tahunnya. Sementara itu, tingkat kemiskinan memiliki rata-rata sebesar 4,21 persen, serta standar deviasi 0,34 yang menunjukkan adanya fluktuasi moderat dibandingkan dua variabel lainnya. Secara keseluruhan, gambaran statistik ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel berada pada tingkat variasi yang relatif rendah, yang berarti dinamika sosial ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi selama satu dekade terakhir cenderung stabil.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel. Uji Multikolieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.277	3.307		1.596	.155		
	TPT	.586	.396	.497	1.477	.183	.896	1.116
	RLS	-.498	.397	-.423	-1.256	.249	.896	1.116

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model tidak saling berkolerasi secara kuat. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Coefficients, nilai Tolerance untuk variabel TPT dan RLS sama-sama sebesar 0,890, sedangkan nilai VIF keduanya tercatat 1,116. Nilai Tolerance yang berada jauh di atas batas minimum 0,10 dan nilai VIF yang jauh di bawah ambang batas 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dapat digunakan bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi terhadap estimasi parameter.

## Uji Normalitas

**Tabel. Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28865927
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.181
	Negative	-.207
Test Statistic		.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,207 dengan tingkat signifikansi dari distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis OLS dapat digunakan dengan tepat karena penyimpangan terhadap normalitas tidak ditemukan pada data residual.

## Uji Autokorelasi

**Tabel. Uji Autokorelasi**

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.06009
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Uji Autokorelasi dilakukan melalui Runs Test karena jumlah observasi yang relatif kecil. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 1,000 yang berada jauh di atas batas kritis 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa tidak terdapat pola berulang atau keterkaitan sistematis pada residual, sehingga residual bersifat acak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena masalah autokorelasi dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam estimasi OLS.

### Uji Keterandalan Model (Uji-F)

**Tabel. Hasil Uji f  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,307	2	,153	1,431	.301 <sup>b</sup>
	Residual	,750	7	,107		
	Total	1,056	9			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), RLS, TPT

Hasil pengujian simultan pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,431 dengan tingkat signifikansi 0,301, yang lebih besar dari batas kritis 0,05. Hal ini menandakan bahwa secara bersama-sama variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi dalam periode pengamatan. Dengan demikian, model regresi yang dibangun belum mampu menjelaskan variasi perubahan kemiskinan secara simultan berdasarkan kedua variabel tersebut.



## Uji Koefisien Regresi (Uji t)

**Tabel. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,277	3,307		1,596	,155
	TPT	,586	,396	,497	1,477	,183
	RLS	-,498	,397	-,423	-1,256	,249

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Pengujian pengaruh parsial menunjukkan bahwa variabel TPT memiliki nilai koefisien sebesar 0,586 dengan nilai t sebesar 1,477 serta tingkat signifikansi 0,183. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa TPT tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi pengangguran terbuka dalam sepuluh tahun terakhir tidak cukup kuat menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di Muaro Jambi, yang sebagian besar didominasi oleh lapangan kerja informal sehingga tidak selalu tercatat sebagai pengangguran resmi.

Sementara itu, variabel RLS menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,298, nilai t sebesar -1,256, dan tingkat signifikansi 0,249, yang juga berada di atas ambang 0,05. Dengan demikian, RLS tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Arah koefisien yang negatif menggambarkan kecenderungan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan kemiskinan, namun hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kualitas pendidikan yang belum merata, keterbatasan keterampilan produktif, atau peluang kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan capaian pendidikan formal.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 <sup>a</sup>	.290	.087	.32731

a. Predictors: (Constant), RLS, TPT

Berdasarkan Tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,290 menunjukkan bahwa TPT dan RLS hanya mampu menjelaskan 29% variasi perubahan tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi, sementara sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi inflasi, pertumbuhan ekonomi, program perlindungan sosial, struktur usaha rumah tangga, serta akses terhadap fasilitas kesehatan dan infrastruktur. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,087 mengindikasikan bahwa model dengan dua variabel bebas ini memiliki daya jelaskan yang relatif rendah, terutama karena jumlah observasi yang terbatas.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) maupun Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika kemiskinan di daerah ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui perubahan pengangguran terbuka dan capaian pendidikan formal, sehingga perlu mempertimbangkan faktor ekonomi dan sosial lain yang lebih dominan.

Secara parsial, variabel TPT memiliki nilai signifikansi 0,183 ( $>0,05$ ), yang berarti perubahan angka pengangguran terbuka tidak memiliki hubungan statistik yang kuat dengan tingkat kemiskinan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh karakteristik struktur ekonomi Muaro Jambi yang masih banyak ditopang oleh sektor informal seperti perdagangan kecil, jasa nonformal, serta usaha rumah tangga. Pekerja yang kehilangan pekerjaan formal seringkali beralih ke sektor informal, sehingga tidak tercatat sebagai penganggur resmi namun tetap mampu

memperoleh pendapatan walaupun rendah. Kondisi ini menyebabkan pergerakan TPT tidak mencerminkan kondisi kesejahteraan secara langsung. Faktor lain seperti mobilitas tenaga kerja antar kecamatan dan tingginya fleksibilitas pasar kerja informal juga menjelaskan mengapa pengangguran terbuka tidak menjadi penentu utama kemiskinan di wilayah ini.

Sementara itu, variabel RLS memiliki nilai signifikansi 0,249 ( $>0,05$ ), sehingga peningkatan rata-rata lama sekolah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Meskipun teori Human Capital menyatakan bahwa peningkatan pendidikan seharusnya meningkatkan kemampuan produktif dan pendapatan seseorang, mekanisme ini tidak sepenuhnya bekerja di Muaro Jambi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: rendahnya kualitas pendidikan di beberapa kecamatan, kesenjangan antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, serta terbatasnya lapangan pekerjaan formal yang mampu menyerap tenaga kerja berpendidikan lebih tinggi. Dengan demikian, peningkatan lama sekolah tidak otomatis menghasilkan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat apabila tidak diikuti peningkatan kualitas pembelajaran dan ketersediaan peluang kerja yang proposional.

Hasil uji simultan melalui Uji F juga menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki pengaruh bersama terhadap kemiskinan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,301 ( $>0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa dinamika kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Beberapa faktor yang secara empiris di Indonesia terbukti berpengaruh kuat terhadap kemiskinan antara lain inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga komoditas pertanian dan perkebunan (terutama sawit dan karet yang menjadi komoditas utama Jambi), program perlindungan sosial pemerintah, ketimpangan pendapatan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan infrastruktur. Dengan kontribusi  $R^2$  sebesar 29%, sekitar 71% variabilitas kemiskinan berasal dari faktor eksternal tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanggulangan kemiskinan di kabupaten muaro jambi tidak dapat bertumpu hanya pada peningkatan pendidikan formal maupun penurunan pengangguran terbuka.

Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan keterampilan vokasional, penyediaan lapangan kerja produktif, serta penguatan program perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan demikian, kebijakan yang ditetapkan akan lebih tepat sasaran dan mampu menangani akar penyebab kemiskinan secara lebih efektif.

## KESIMPULAN

Penilitan ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi selama periode 2015–2024. Berdsarkan hasil analisis regresi linier berganda serta pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat kemiskinan. Ketidaksignifikanan TPT menunjukkan bahwa fluktuasi pengangguran terbuka di Kabupaten Muaro Jambi tidak mencerminkan perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat secara langsung, mengingat tingginya keterlibatan tenaga kerja dalam sektor informal yang memungkinkan individu tetap memperoleh pendapatan meskipun tidak tercatat sebagai pekerja formal. Sementara itu, variabel RLS yang juga tidak signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu berkontribusi optimal dalam menurunkan kemiskinan, kemungkinan disebabkan oleh kesenjangan antara kualitas pendidikan, keterampilan yang di peroleh, dan kebutuhan pasar kerja lokal.

Temuan penelitian juga menunjukkan nilai koefisien determinasi yang relatif rendah, sehingga struktur kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi lebih banyak di pengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti dinamika harga komoditas, akses terhadap lapangan pekerjaan produktif, program perlindungan sosial, serta kondisi ekonomi regional. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Muaro Jambi memerlukan pendekatan multidimensional, tidak hanya fokus pada peningkatan pendidikan formal maupun penurunan pengangguran, tetapi juga memperhatikan penguatan sektor ekonomi lokal, peningkatan kualitas SDM, serta penciptaan kesempatan kerja yang relevan dan berkelanjutan.

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Persentase Penduduk Miskin September 2024 [Internet]. (Badan Pusat Statistik). Available from: <https://www.bps.go.id>
2. Dianti DL, Primandhana WP. The Effect of Unemployment Level, Education Level, and Population Growth on Poverty Level in Gresik District. *Asian J Appl Bus Manag*. 2025;4(2):473–84.
3. Rahmaningtyas V, Adianita H. The Effect of Open Unemployment Rate, Education Level and Labor Force on Poverty in Indonesia 2018–2022. *Int J Econ Dev Res*. 2023;4(4):2023–44.
4. Batari DD, Fatimah S, Sujadi S. The Influence of Economic Growth, Education and Unemployment on Poverty Rates in West Nusa Tenggara Province in 2017–2022. *Khidmatuna J Res Community Serv*. 2023;1(2):30–40.
5. Nisaa' BZA, Salmah E, Wafik AZ. Analysis of the Influence of Population, Education Level and Unemployment on Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province 2017–2023. *Formosa J Multidiscip Res*. 2025;4(4):1533–48.
6. Sumarto S, Vothknecht M. Poverty, Vulnerability and the Middle Class in Indonesia. *Asian Econ J*. 2020;34(2):148–73.
7. Bank W. Indonesia Skills Report: Trends in Skills Demand, Supply and Mismatch. Washington, DC: World Bank Group; 2021.
8. Suryadarma D. Is Education Mismatched in Indonesia? *Econ Educ Rev*. 2019;72:102089.
9. Timmer CP. The Structural Transformation and Poverty Reduction in Indonesia. *Indones J Dev Plan*. 2020;4(2):77–98.
10. Gujarati DN, Porter DC. Basic Econometrics. Edition 5th, editor. McGraw-Hill Education; 2009.
11. Dewi K, Resosudarmo BP. Education and Poverty Dynamics in Indonesia. *Bull Indones Econ Stud*. 2020;56(1):25–41.
12. Satriawan E. Education and Labor Market Outcomes in Indonesia. *J Dev Stud*. 2019;55(4):635–50.
13. Becker GS. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. Chicago: University of Chicago Press; 1994.
14. Mankiw NG. Macroeconomics. Edition 10th, editor. Worth Publishers; 2018.